



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 57-63

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pembentukan Karakter Siswa Melalui Cerita Anak Berjenis Fabel Pada Buku Siswa Kelas III Tema 2 SDN Kalideres 06 Pagi

Nurul Muttaqien^{1✉}, Intan Sari Ramdahani², Aldiansyah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : nurulmuttaqien21@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembentukan karakter siswa melalui cerita anak berjenis fabel kelas III SDN Kalideres 06 Pagi. Pembentukan karakter siswa melalui cerita anak berjenis fabel dapat membantu siswa untuk mengetahui karakter yang belum mereka ketahui. Cerita fabel memiliki banyak pesan moral di setiap cerita dengan mudah dipahami dan mampu mempraktakkannya. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku paket siswa tema 2 kelas III. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman. Dari hasil penelitian ini terdapat 11 cerita fabel yang ada pada buku paket siswa tema 2 kelas III dan terkandung 12 nilai karakter yaitu nilai karakter religius, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Kata Kunci: *Pembentukan Karakter, Cerita Fabel, Buku paket siswa tema 2 kelas III*

Abstract

This study aims to determine and describe the formation of student character through fable type children's stories grade III SDN Kalideres 06 Pagi. The formation of student characters through fable type children's stories can help students to find out characters they don't know. Fable stories have many moral messages in each story easily understood and able to practice them. The source of data in this study is the student package book theme 2 grade III. Data collection techniques in this study through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using the Milles and Huberman model. From the results of this study, there are 11 fable stories in the student package book theme 2 grade III and contained 12 character values, namely religious character values, discipline, honesty, hard work, creativity, curiosity, respect for achievements, friendship, love of peace, care for the environment, social care and responsibility.

Keywords: *Character Building, Fable Story, Student textbook theme 2 grade III*

PENDAHULUAN

Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa latin character, yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Definisi karakter dari segi Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kualitas psikologis, moral atau perilaku yang membedakan satu orang dengan orang lainnya (Setiawati, 2018). Dalam artian karakter dapat membedakan perilaku satu dengan yang lainnya, dengan karakter kita dapat mengetahui perilaku dari orang tersebut.

Karakter juga diartikan sebagai nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang dibentuk dengan baik oleh pengaruh keturunan dan pengaruh lingkungan juga, untuk membedakan dengan yang lain serta diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Samani, 2012). Dalam artian pengaruh terhadap karakter seseorang dapat dibentuk oleh lingkungan dan keturunan, keduanya sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang.

karakter adalah pola pikiran, sikap, dan perilaku yang melekat pada seseorang dan sangat sulit dihilangkan. Maksud dari pengertian tersebut jelas bahwa karakter adalah sifat atau perilaku stabil yang dimiliki oleh seseorang dan telah melekat pada dirinya, sehingga ketika melakukan perbuatan atau berperilaku secara spontan tanpa berpikir lebih dulu, tanpa ada kendala apapun dan melakukannya dengan serius (Nanda & Maulina, 2021).

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan cara memberi panduan dampak perbuatan buruk di mana itu akan terjadi membahayakan diri sendiri dan orang lain (Harita, 2022). Maka dari itu pembentukan karakter sangatlah penting untuk ditanamkan sejak sedini mungkin agar tidak melakukan perbuatan buruk yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Dengan bantuan sistem pendidikan, karakter anak dapat dibentuk. Karena ada tiga bentuk utama pendidikan bagi manusia: keluarga, sekolah, serta masyarakat. sehingga ketiganya dapat disebut sebagai salah satu jalan pembentukan karakter. Pendidikan dan pembentukan karakter sangat penting karakter seseorang menjadi faktor penentu keberhasilan seseorang (Utami, 2016). Oleh karena itu karakter positif seseorang perlu dibentuk secara terus menerus dan dengan baik, supaya seseorang tersebut memiliki pondasi hidup yang baik di masa yang akan mendatang.

Dongeng adalah salah satu bentuk sastra rakyat yang paling populer setiap daerah di Indonesia maupun negara lain (Nanda & Maulina, 2021). Tiap-tiap bangsa di dunia memiliki cerita binatang yang populer, misal salah satu cerita fabel yang terkenal pada setiap negara yaitu "The Tortoise And The Hare" jika dalam Bahasa Indonesia yaitu "Kura-

Kura Dan Kelinci" cerita yang mengisahkan kelinci mengejek kura-kura karena jalannya yang lamban.

Dongeng atau cerita binatang sudah ada sejak zaman dahulu, hanya saja tidak tersebar di berbagai daerah di Indonesia, tetapi juga menyebar ke negara lain (Nanda & Maulina, 2021). Fabel berhubungan dengan dunia hewan dan tidak menjadikan langsung manusia sebagai tokoh di dalam cerita karena fabel bersifat imajiner, oleh karena itu pesan moral atau kritik yang ingin disampaikan bersifat tidak langsung (Nurgiyantoro, 2015). Oleh sebab itu cerita fabel sangat populer dan disenangi oleh anak-anak karena tokoh dalam cerita tersebut berupa binatang yang bertingkah laku seperti manusia yang disertai dengan masalahnya mirip seperti manusia pada umumnya. Cerita fabel sering disebut sebagai cerita moralitas karena pesan yang terkandung di dalam cerita fabel sangat erat kaitannya dengan moralitas (Helmi, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik, terlepas dari sifat, metode atau gaya analisis data kualitatif penelitian, langkah pertama yang sebenarnya dilakukan adalah membaca fenomena (Mawardi, 2019). Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

Dalam sebuah penelitian diperlukan teknik pengumpulan data, maka dari itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan arti observasi adalah peninjauan secara cermat. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat proses pembentukan karakter siswa secara langsung di kelas. Definisi observasi yaitu suatu kegiatan yang memerlukan tahapan melihat, mengamati, mencermati serta "merekam" perilaku untuk tujuan tertentu (Sidiq, Umar. Choiri, 2019). Hal – hal yang akan diamati dalam penelitian ini adalah penerapan guru dalam membentuk karakter siswa di SDN 06 Kalideres Jakarta Barat.

2. Wawancara

Menurut (Sidiq & Choiri Miftachul) Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis maupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti (Abdussamad, 2021).

Dalam analisis data kualitatif, terdapat tiga langkah yaitu tahap reduksi data (meringkas dan menyusun poin-poin penting), tahap display data atau penyajian data (menyajikan data dalam format yang mudah dipahami), dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi (Saleh, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait dengan pembentukan karakter melalui cerita anak berjenis fabel pada buku siswa kelas III tema 2 Pendidikan karakter sangatlah penting karena dapat membantu guru untuk memahami karakter siswa masing-masing sehingga guru dapat memberikan metode pembelajaran yang baik dan benar kepada peserta didik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter diantaranya yaitu:

1. *Moral Knowing*

Pada tahapan ini proses pembelajaran pada cerita fabel yang terdapat pada buku paket siswa tema2 kelas III merupakan moment paling tepat karena terdapat nilai-nilai karakter didalamnya. guru melakukannya dengan memberikan pengetahuan nilai moral yang terdapat pada cerita fabel.

2. *Moral Feeling*

Pada tahapan ini Proses pengakuan yang berkelanjutan bahwa seseorang, setelah mengenal karakter yang baik dengan menontonnya berulang-ulang, kemudian menimbulkan pertanyaan mengapa. hal yang dilakukan guru pada tahapan ini guru menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan.

3. *Moral Doing*

Inilah tahapan terakhir yaitu siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter di dalam

kehidupannya sehari-hari. siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan berdoa sebelum memulai Pelajaran dan datang ke sekolah tepat waktu.

Berdasarkan observasi, guru kelas III mengamati dua belas nilai karakter berikut, yaitu religius, disiplin jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tidak secara langsung dikomunikasikan kepada siswa, tetapi tersirat dalam perilaku dan metode pengajaran guru. Nilai-nilai yang dirumuskan sesuai dengan nilai-nilai karakter pendidikan budaya dan karakter bangsa yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam bukunya (Wibowo, 2012), yaitu agama, kejujuran, toleransi, disiplin, ketekunan, inovasi, kemandirian, demokrasi, dan rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, suka bergaul, cinta damai, cinta mbc, peduli lingkungan, peduli masyarakat, memiliki rasa tanggung jawab.

1. Karakter religius: Siswa diajak untuk melakukan doa Bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan kegiatan ini juga didampingi oleh guru kelas III
2. Karakter disiplin: Guru memberikan arahan kepada siswa untuk datang ke sekolah tepat waktu agar tidak tertinggal pada kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Karakter jujur: Guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk tidak mencontek dalam mengerjakan tugas.
4. Karakter kerja keras: Siswa diajarkan untuk mengerjakan tugas dengan tuntas. Dalam hal ini juga guru mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas dan jika siswa tidak mengerti guru akan membantunya.
5. Karakter kreatif: Membiasakan siswa untuk memberikan pendapatnya. Dalam hal ini guru memberikan tugas kepada siswa yang dimana siswa tersebut disuruh membuat kelompok yang nantinya membuat siswa untuk mengutarakan pendapatnya di kelompok tersebut.
6. Karakter rasa ingin tahu: Guru memberikan kesempatan terhadap siswa untuk bertanya terkait Pelajaran yang belum diketahui. Lain dari itu juga guru memberikan penugasan terhadap siswa untuk menuntut keingintahuan siswa tersebut.
7. Karakter menghargai prestasi: Guru memberikan pujian berupa verbal dan memberikan nilai kepada siswa yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik.
8. Karakter bersahabat: Guru mengingatkan siswa untuk tidak saling bermusuhan sesama teman. Dalam hal ini guru Ketika ada siswa yang berselisih guru langsung mengingatkan untuk tidak saling bermusuhan.

9. Karakter cinta damai: Ketika ada siswa yang bermusuhan guru menasehati siswa untuk tidak bermusuhan dan saling memaafkan.
10. Karakter peduli lingkungan: Adanya penjadwalan rutin untuk piket kelas. guru Selain itu, dalam pembelajaran, guru mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan kelas.
11. Karakter peduli sosial: Guru mengarahkan siswa untuk meminjamkan alat tulis kepada siswa yang tidak memiliki alat tulis.
12. Karakter tanggung jawab: Siswa diajarkan untuk mengakui kesalahannya Ketika ia berbuat salah lalu berani untuk meminta maaf.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Pembentukan karakter siswa melalui cerita anak berjenis fabel, terdapat tiga tahapan: moral knowing, moral feeling dan moral doing. Tahapan pertama siswa diminta untuk mengetahui nilai karakter yang belum diketahuinya, tahapan selanjutnya siswa diminta untuk dapat merasakan karakter yang telah diketahuinya, setelah siswa merasakan karakter yang telah diketahuinya siswa dapat melakukan penerapan karakter yang sebelumnya ia tidak ketahui. Penanaman nilai-nilai karakter dari kemendiknas yang dikembangkan ada 12 nilai Karakter yaitu: Religius, Disiplin, Jujur, Kerja Keras, Kreatif, Rasa Ingin Tahu, Menghargai Prestasi, Bersahabat, Cinta Damai, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). Syakir Media Press.
- Harita, akuardin. dkk. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2.
- Helmi, T. D. (2022). Struktur dan Kaidah Kebahasaan Kumpulan Cerita Fabel dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 2, 1.
- Mawardi. (2019). *Dasar-dasar metodologi penelitian pendidikan*.
- Nanda, F. A., & Maulina, I. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SDN 054871 KW. Begumit Melalui Fabel Pendidikan Kewarganegaraan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1002>

- Nurgiyantoro, B. (2015). *teori pengkajian fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180.
<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Samani, M. (2012). *Konsep dan model pendidikan karakter* (2nd ed.). Remaja Rosdikarya.
- Setiawati, T. (2018). Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pendidikan Agama Islam melalui Metode Permainan di Sekolah Dasar. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(Juni), 1.
- Sidiq, Umar. Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.
- Utami, R. D. (2016). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i1.1542>
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (1st ed.). Pustaka Pelajar.